

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS  
EKSPOSISI DENGAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION* (CIRC) DAN MEDIA GAMBAR SERI  
PADA SISWA KELAS XI AK 3 SMK NEGERI 1 SUKOHARJO**

Fatimah Rukhana<sup>1</sup>, Sumarwati<sup>2</sup>, Nugraheni Eko Wardhani<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret, fatimahrukhana@gmail.com

**Abstract:** *The objective of this research is to improve students motivation and skills of writing exposition text through cooperative integrated reading and composition (CIRC) method and using picture series. Subjects of the research were students of XI AK 3 in SMK Negeri 1 Sukoharjo. This research was a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, acting, observing and interpreting, and analysis and reflecting. Sources of the data were event, informant, document, and test. Data were collected by means of observation, interview, and document analysis. Data validity test was conducted through triangulation of method and source. Data were analyzed through interactive model of Miles and Huberman. Research findings showed that cooperative integrated reading and composition (CIRC) method and the use of picture series improved the students motivation and skills of writing from cycle I to cycle II. The improvement was apparent from (1) the raise of the students motivation (2) students mean score in writing exposition text, that were 25% in pre-treatment, became 52.78% in cycle I, and increased to 72.22% in cycle II.*

**Keywords:** *motivation, writing skills, exposition text, cooperative integrated reading and composition (CIRC) method, picture series*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksposisi dengan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Sumber data yang digunakan berupa peristiwa, informan, dokumen, dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data menggunakan teknik model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan bercerita siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut nampak dari (1) adanya peningkatan motivasi siswa pada tiap siklus; (2) rata-rata nilai menulis teks eksposisi siswa, yaitu pada pratindakan 25%, pada siklus I menjadi 52,78%, dan siklus II meningkat menjadi 72,22%.

**Kata Kunci:** *motivasi, keterampilan menulis, teks eksposisi, metode cooperative integrated reading and composition (CIRC), media gambar seri*

## PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan aspek penting yang menunjang kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini dikarenakan manusia selalu ingin berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Sarana yang dapat digunakan manusia untuk berinteraksi adalah bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa mutlak diberikan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai bekal keahlian kerja di masa depan.

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa meliputi empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut harus dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan yang memadai agar siswa dapat menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan kosa kata dan kalimat yang baik. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Keterampilan menulis dianggap sulit dikuasai karena menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks dan melibatkan cara berpikir yang teratur serta berbagai persyaratan mengenai teknik penulisan. Saat pelaksanaan pembelajaran menulis terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis siswa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang dijadikan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas XI SMK KD 2.12 bahwa siswa diharapkan mampu menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif. Salah satu jenis karangan atau teks yang harus dikuasai siswa kelas XI SMK adalah teks eksposisi. Menurut Semi (dalam Kusumaningsih dkk, 2013: 80) eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah diharapkan mampu mengasah kemampuan siswa dalam menuangkan informasi secara tertulis sesuai kaidah.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo, pembelajaran menulis teks eksposisi mengalami beberapa kendala yang menyebabkan

rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat pada kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) Rendahnya motivasi siswa dalam menulis dan mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga siswa merasa kesulitan apabila diminta membuat suatu teks atau karangan. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran teks eksposisi mengakibatkan siswa merasa terbebani saat diminta untuk menulis teks eksposisi dalam menuangkan ide, memilih diksi, dan menggunakan kalimat efektif yang sesuai kaidah kebahasaan, (2) Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat dari hasil nilai siswa, hanya 9 siswa (25%) dari 36 siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Terdapat 27 siswa (75%) yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Adapun rendahnya nilai siswa disebabkan kurangnya perbendaharaan kata yang dikuasai siswa sehingga siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya. Penggunaan metode dan media konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang menyebabkan siswa merasa jenuh serta kurang mampu meningkatkan motivasi siswa. Siswa merasa kesulitan dalam memadukan tiap kalimat menjadi satu paragraf yang berkesinambungan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih menerapkan metode pembelajaran yang dirasa mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, yaitu metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan metode kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis dalam suatu kegiatan.

Agar metode tersebut dapat diterapkan dengan baik, hendaknya didukung oleh media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang dirasa sesuai dengan pembelajaran menulis teks eksposisi ialah media gambar seri. Penerapan media gambar seri pada pembelajaran menulis teks eksposisi dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam membuat teks eksposisi. Adapun tujuan penelitian ini, yakni meningkatkan motivasi siswa melalui penerapan metode *cooperative*

*integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo dan meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo.

### **Hakikat Motivasi**

Menurut Soemanto (dalam Majid, 2013: 307) motivasi didefinisikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang. Menurut Mc Donald (dalam Sardiman 2008: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc Donald mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- (1) motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neuropsychological* yang ada pada organisme manusia; (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; dan (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, yakni tujuan yang menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi adalah dorongan dasar menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari (Uno, 2007: 1). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang memberikan kekuatan untuk melakukan suatu tindakan. Dengan adanya dorongan ini, seseorang dapat melakukan suatu tindakan dengan lebih semangat.



## Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah diharapkan dapat membantu siswa menuangkan gagasan, ide, dan perasaan yang dimilikinya secara tertulis. Adapun menurut Moeliono (dalam Kusumaningsih, dkk., 2013: 66) menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Mengarang adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya. Keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi (Jauhari, 2013: 16).

Karangan akan lebih baik apabila dalam proses penulisannya melalui tahapan-tahapan. Sehubungan dengan hal tersebut, Suparno dan Yunus (dalam Rukayah, 2013: 11) mengemukakan menulis karangan terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama, tahap prapenulisan merupakan fase persiapan menulis berupa mencari, menentukan, mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Sebenarnya, hampir semua orang mengalami fase ini dalam mengarang. Tujuan fase tersebut untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik.

Pada tahap prapenulisan terdapat tahap menentukan topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Masalah yang sering muncul dalam memilih topik, yaitu banyak topik yang dapat dipilih sehingga perlu memilih topik yang memiliki informasi pendukung dan sesuai dengan tujuan menulis. Tahap selanjutnya, menetapkan tujuan dan sasaran. Tujuan menulis perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan akan mempengaruhi corak (*genre*) dan bentuk karangan, gaya menyampaikan serta tingkat kerincian isi karangan. Agar isi tulisan itu sampai kepada pembaca maka harus memperhatikan

siapa yang akan membaca karangan, bagaimana level pendidikan dan status sosialnya, serta apa yang diperlukannya.

Tahap berikutnya, mengumpulkan informasi yang diperoleh. Sebelum menulis, penulis perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan. Pengumpulan informasi ini dapat dilakukan sebelum, sewaktu, atau sesudah penulisan terjadi. Tahap terakhir dalam prapenulisan, yaitu mengorganisasikan ide dan informasi. Setelah melaksanakan ketiga langkah di atas, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar saling bertaut, runtut, dan padu. Pengorganisasian ide-ide itu disebut kerangka karangan. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan.

Tahap penulisan merupakan tahap mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang telah dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali. Tompkins dan Hoskisson (dalam Rukayah, 2013: 13) membedakan pengertian penyuntingan (*editing*) dan revisi (*revision*). Menurut mereka, penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepastaknaan konvensi penulisan lainnya.

### **Hakikat Teks Eksposisi**

Parera (dalam Samsudin, 2012: 3) mengemukakan eksposisi memberikan informasi dan dalam tulisan eksposisi pengarang atau penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca memahaminya. Jadi karangan eksposisi bersifat menjelaskan sesuatu hal secara objektif. Ini berarti tulisan eksposisi harus menyajikan topik yang faktual, isinya mempunyai manfaat yang mengomunikasikan informasi, ide, atau fakta. Tujuan yang diharapkan adalah bisa memberikan informasi yang sejelas-jelasnya, dan dapat membuktikan kebenarannya, sering pula dilampirkan daftar

Piccolo (Montelengo, dkk., 2010: 657) memiliki pendapat:

*"There are different types of expository structures or patterns of organization, which reflect the relationship between the main idea of the paragraph and the supporting details used to prove or explain it. Among the different types of paragraph structures are generalization, sequence, compare and contrast, cause and effect, and problem and solution".*

Pendapat Piccolo (Montelengo, et al., 2010: 657) memiliki arti ada berbagai jenis struktur eksposisi atau pola organisasi, yang mencerminkan hubungan antara gagasan utama paragraf dan rincian pendukung yang digunakan untuk membuktikan atau menjelaskan. Adapun jenis struktur paragrafnya adalah generalisasi, urutan, membandingkan dan kontras, sebab dan akibat, dan masalah dan solusi.

### **Hakikat Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Metode pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Menurut Danasasmita (2009: 25), metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar. Pemilihan metode pembelajaran tentu tidak dapat dilakukan dengan baik, bila pengajar tidak mengetahui metode pembelajaran yang ada. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Davidson & Warsham dalam Isjoni, 2012: 45).

Metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan metode pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana (Shoimin, 2014: 51). Menurut Slavin (2009: 200) bagian ini menggambarkan dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi dari *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi dari sekolah dasar. Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.

### **Hakikat Media Gambar Seri**

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos dalam Daryanto, 2010: 4). Menurut Soemarsono (2007: 77) media gambar bersambung (gambar seri) yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Tiap seri media gambar ini selalu terdiri dari sejumlah gambar. Adapun menurut Arsyad (dalam Kurnianingsih, 2012: 14) gambar seri yaitu gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih menceritakan setiap gambar yang nantinya hasil cerita setiap gambar apabila dirangkaian akan menjadi suatu karangan yang utuh.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 151 Sukoharjo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo telepon (0271) 593132 kode pos 57521. SMK Negeri 1 Sukoharjo memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu akuntansi (AK), administrasi perkantoran (AP), pemasaran (PM), dan teknik komputer dan jaringan (TKJ) yang terdiri dari 30 kelas dengan rincian kelas X sejumlah 10 kelas, kelas XI sejumlah 10 kelas, dan kelas XII sejumlah 10 kelas. SMK Negeri 1 Sukoharjo dikepalai oleh Drs. Mujiono. Penelitian ini dilaksanakan di satu kelas, yaitu kelas AK 3. Jadwal pelajaran bahasa Indonesia satu kali seminggu sebanyak dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran terdiri dari 45 menit, sehingga waktu pelajaran bahasa Indonesia setiap pertemuannya adalah 90 menit.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo yang terdiri dari 36 siswa dengan rincian 34 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Jenis data berupa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi. Sumber data yang digunakan meliputi informan, peristiwa, dan dokumen. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), kajian dokumen, dan teknik tes. Untuk teknik pengujian validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang



digunakan adalah analisis model interaktif berupa hubungan tiga komponen utama. Komponen tersebut yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan simpulan. Adapun reduksi data merupakan proses pengumpulan data, seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari catatan lapangan (*field note*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

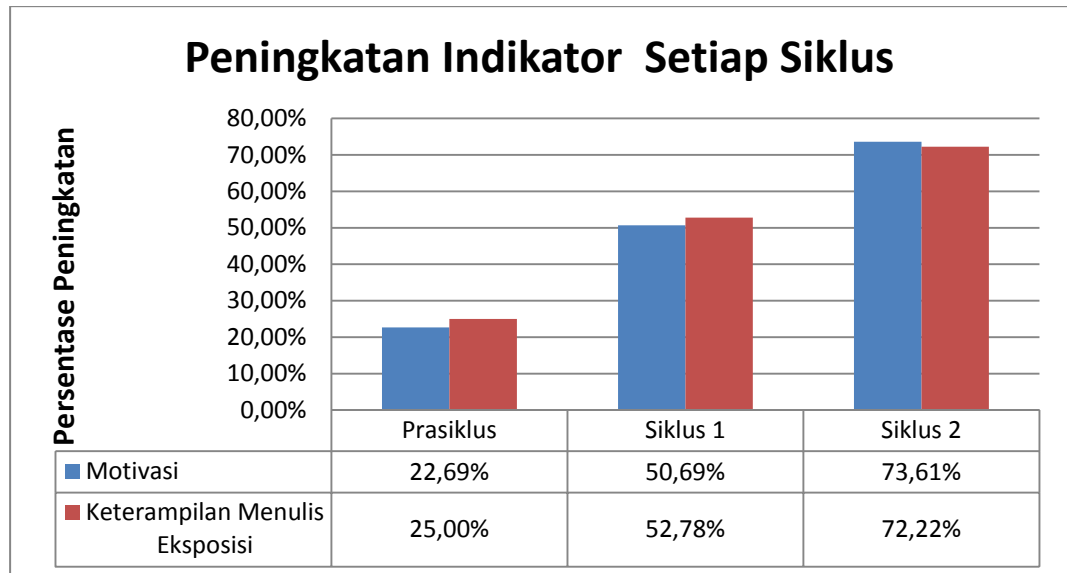
Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Negeri 1 Sukoharjo sebelum mengadakan penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti dapat menentukan tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi tersebut. Setelah melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan guru bahasa Indonesia kelas XI dan beberapa siswa kelas XI AK 3. Selanjutnya peneliti bersama guru merencanakan siklus I sebagai berikut Adapun tahap perencanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut: 1) peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan gambar seri dengan rancangan berikut a) guru memberikan motivasi berupa penjelasan mengenai manfaat penulisan teks eksposisi; b) guru memberikan apersepsi mengenai penulisan teks eksposisi berdasarkan kerangka karangan dan gambar seri; c) guru membagikan hasil kerja siswa pada pertemuan sebelumnya; d) guru membahas kesalahan-kesalahan penulisan teks eksposisi yang sering dilakukan siswa. Pembahasan kesalahan siswa bersumber pada hasil tugas menulis teks eksposisi siswa pada pertemuan sebelumnya; e) guru menerangkan materi mengenai teks eksposisi dengan *power point*; f) guru meminta siswa membuat kelompok secara acak. Akhirnya terbentuk 6 kelompok; g) guru membagikan teks eksposisi proses yang akan diidentifikasi siswa dan gambar seri mengenai serangkaian proses yang terdapat dalam teks. Teks eksposisi yang dibagikan terdiri dari Proses Budidaya Kerang Mutiara di Teluk Kodek, Proses Pembudidayaan Jamur Tiram, dan Proses Pelestarian Terumbu Karang. Tiap kelompok mengidentifikasi satu teks eksposisi

sehingga masing-masing teks diidentifikasi oleh dua kelompok yang berbeda; h) guru meminta siswa mendiskusikan ide pokok yang terdapat dalam teks dan meminta siswa membuat kerangka karangan; i) guru meminta siswa menyusun gambar seri berdasarkan isi teks; j) guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya; k) guru meminta siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksposisi; l) guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi berupa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di capai guru dan siswa pada hari ini; 2) guru bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri.; 3) guru dan peneliti mempersiapkan materi pembelajaran menulis teks eksposisi; dan 4) peneliti menyusun penilaian hasil pengamatan proses pembelajaran menulis teks eksposisi untuk penilaian motivasi dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas XI AK 3.

Setelah pelaksanaan siklus I, hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan guna meningkatkan hasil menulis dan motivasi siswa. Adapun cara yang digunakan adalah melaksanakan siklus II. Guru bersama siswa berdiskusi mengenai solusi untuk permasalahan dalam siklus II. Guru dapat berkeliling kelas memantau proses diskusi siswa, siswa diminta lebih cermat dalam membuat kerangka karangan serta menyusun teks eksposisi. Guru juga memberikan nilai tambahan dan hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran serta siswa yang menulis teks eksposisi dengan nilai terbaik.

Setelah diterapkannya tindakan berupa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* dan media gambar seri. Pada pratindakan sedikitnya siswa yang mencapai batas nilai ketuntasan 78, yaitu 9 siswa (25 %). Rata-rata nilai menulis teks eksposisi seluruh siswa pada pratindakan 63. Adapun 27 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM. Pada siklus I terdapat peningkatan nilai menulis teks eksposisi. Sebanyak 19 siswa (52,78%) mampu mencapai batas nilai ketuntasan 78. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 74,06. Hasil ini dirasa masih rendah karena

sebanyak 17 siswa masih belum mencapai KKM. Adapun pada siklus II, indikator keberhasilan keterampilan menulis teks eksposisi sudah tercapai, yaitu 72,22% sebanyak 26 siswa.



Gambar 1 Peningkatan Indikator Tiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Melalui metode CIRC siswa diajak untuk berdiskusi secara kelompok untuk menentukan ide pokok teks eksposisi sehingga hasil tulisan teks eksposisi siswa kelas XI AK 3 menjadi meningkat. Selain itu, melalui CIRC siswa dapat berdiskusi sehingga siswa menjadi lebih aktif berpendapat dan saat diminta menulis teks eksposisi secara individu, siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasannya. Hal ini selaras dengan pendapat Shoimin (2014: 54) bahwa kelebihan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), yaitu CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, dan membantu siswa yang lemah.

Adapun penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui media gambar seri, siswa dapat menentukan serangkaian proses secara urut berdasarkan teks yang dibacanya. Hal ini dapat membantu siswa dalam membuat teks eksposisi karena gambar yang dilihat siswa dapat membantu siswa mengorganisasikan ide. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2002: 119), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berututan. Dengan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar.

### **Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Media Gambar Seri Meningkatkan Motivasi Menulis Teks Eksposisi**

Tindakan yang dilakukan tiap siklus menerapkan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini terlihat pada indikator motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan menerapkan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan frekuensi keaktifan siswa selama pembelajaran berupa siswa aktif bertanya, kesadaran siswa menjawab pertanyaan dari guru, keaktifan siswa dalam memberi tanggapan, dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun berdasarkan observasi saat pratindakan di kelas, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah 22,8%. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sebanyak 10 siswa. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 7 siswa. Siswa aktif bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti sebanyak 7 siswa. Siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 9 siswa.

Pada siklus I motivasi siswa mengalami peningkatan menjadi 51,3%. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sebanyak 18 siswa. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 20 siswa. Siswa aktif bertanya jika ada



hal yang tidak dimengerti sebanyak 17 siswa. Siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 19 siswa.

Pada siklus II motivasi siswa mengalami peningkatan menjadi 72,22%. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sebanyak 26 siswa. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 27 siswa. Siswa aktif bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti sebanyak 25 siswa. Siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 26 siswa. Pada siklus II indikator pencapaian motivasi sudah terpenuhi, yakni 72,22%

### **Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Media Gambar Seri Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

Peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi berdampak pada keterampilan menulis siswa. Hal ini terlihat dari hasil tulisan teks eksposisi siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari struktur teks eksposisi dengan adanya tindakan dilakukan, siswa mampu mengungkapkan gagasannya dengan baik. Hal ini nampak pada hasil teks eksposisi yang dibuat siswa. Siswa mampu mengungkapkan gagasan dengan jelas, urutan struktur teks logis (terdapat tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat), tertata dengan baik, dan kohesif. Pada setiap siklusnya, aspek ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kelengkapan isi teks eksposisi, setelah diberi tindakan siswa mampu mengungkapkan gagasan dan ide dengan baik dan sesuai topik. Hal ini terlihat dari kelengkapan isi teks eksposisi yang meliputi penguasaan topik tulisan, substantif, pengembangan tesis, argumentasi, penegasan ulang pendapat yang relevan dengan topik.

Berbeda dengan kondisi awal, siswa belum mampu mengembangkan gagasan dan ide dengan baik sesuai topik. Kekurangan siswa dalam membuat karangan nampak dari teks eksposisi yang dibuat siswa. Pada setiap siklus, aspek ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Organisasi isi yang terdapat pada hasil tulisan teks eksposisi siswa kelas XI AK 3 semakin baik dan meningkat. Siswa dapat membuat teks eksposisi dengan kalimat yang padu dan efektif. Selain itu, tiap paragraf dalam teks eksposisi memiliki keterkaitan dan

berkesinambungan. Hal ini dapat terlihat dari hasil tulisan teks eksposisi siswa kelas XI AK 3 yang berbeda dengan sebelum diberi tindakan.

Setelah diberi tindakan, pemanfaatan kosa kata oleh siswa sudah cukup baik. Kusmana (2014: 97) pilihan kata sering disebut juga diksi. Kesalahan dalam menggunakan diksi akan menghasilkan kalimat tidak efektif. Apabila para penulis merasa ragu dalam memilih kata secara tepat dalam mengungkapkan suatu maksud, sebaiknya memanfaatkan kamus. Dari kamus dapat diketahui pula bentuk baku dan tidak baku dari suatu kata yang digunakan. Selain itu, pada kamus juga disajikan penggunaan kata tersebut dalam konteks kalimat sehingga kita dapat membandingkan keperluan penggunaan kata yang dipilih agar memenuhi ketepatan diksi.

Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis teks eksposisi. Hal ini dapat terlihat dari kalimat yang dibuat oleh siswa. Tiap paragraf dapat berkesinambungan, menggunakan tata bahasa baku, dan tidak mengandung kata yang memiliki makna yang tidak sesuai konteks kalimat. Siswa mampu menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, penataan paragraf, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Kusmana (2014: 94) salah satu penggunaan ejaan dalam menyusun gagasan kreatif adalah penggunaan kalimat yang tepat dalam menggunakan tanda baca koma. Penggunaan tanda baca ini sangat penting untuk diperhatikan agar dapat menghasilkan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif.

Sebelumnya, siswa masih sering melakukan kesalahan pada penyingkatan kata, penulisan huruf kapital, kesalahan ejaan, dan kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan teks. Akan tetapi setelah diberikan tindakan, siswa sudah mampu menulis berdasarkan kaidah kebahasaan. Tingkat penguasaan aturan penulisan siswa tiap siklus semakin meningkat dan lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri dapat meningkatkan motivasi siswa xi ak 3 smk negeri 1 sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa saat

mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri. Adapun aktivitas yang mengidentifikasi siswa semangat dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi, antara lain: (1) banyaknya siswa menyelesaikan tugas tepat waktu; (2) mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; (3) aktif bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti; dan (4) memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri menunjukkan adanya peningkatan data motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada siklus I diketahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi sebanyak 50,69%. Adapun motivasi siswa pada siklus II telah melampaui indikator penelitian, yaitu 73,61%. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dari peran guru saat mengelola kelas dan memberikan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada tiap siklusnya.

Penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa nampak dari hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. penilaian keterampilan menulis teks eksposisi didasarkan pada beberapa indikator, yakni struktur teks eksposisi, isi teks eksposisi, organisasi isi teks eksposisi, penggunaan kosa kata, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik. Prosedur penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan media gambar seri, sebagai berikut: (1) guru membagikan teks eksposisi dan meminta siswa membentuk kelompok beranggotakan 6 orang; (2) siswa diminta membaca dan mengidentifikasi teks eksposisi; (3) siswa membuat kerangka karangan secara kelompok; (4) guru membagikan gambar seri sesuai dengan teks eksposisi; (5) siswa menyusun gambar seri; (6) siswa mempresentasikan hasil diskusi berupa kerangka karangan dengan menggunakan media gambar seri; (7) guru mengevaluasi hasil presentasi

siswa; (8) siswa menulis teks eksposisi berdasarkan pengembangan kerangka karangan; (9) guru meminta siswa melakukan revisi (*editing*); dan (10) siswa mengumpulkan tugas menulis teks eksposisi. Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi terjadi pada tiap siklus. Hal ini ditandai dengan semakin banyak siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 78. Pada siklus I siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa (52,78%) sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator penelitian sejumlah 26 siswa (72,22%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2008). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizki Press
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jauhari, Heri. (2013). *Terampil Mengarang Dari Persiapan hingga Presentasi, dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Kurnianingsih, Wahyu. (2012). *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas II SD N 1 Balingasal Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kusmana, Suherli. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kusumaningsih, D., Saptomo, S.W., Suparmin, Sudiatmi, T., & Triyanto, B. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Montelongo, J., Herter, R.J., Ansaldo, R., & Hatter, Naomi. (2010). A Lesson Cycle for Teaching Expository Reading and Writting. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 53(8) May 2010, doi: 10.1598/JA AL.53.8.4, 657.



- Rukayah. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UPT. Penerbitan dan Pencetakan UNS
- Samsudin, Asep. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. No. 2 Vol. 13 Oktober 2012
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Soemarsono. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara